



Jurnal Pendidikan Islam (JPI)

ISSN: xxxx-xxxx(p); xxxx-xxxx (e), Vol. 1 (1), 2026

Website : <https://madanipublisherindonesia.or.id/index.php/jpi/>

PENGUATAN LITERASI AL-QUR'AN MELALUI PROGRAM TAHFIDZ DALAM KONTEKS BUDAYA GAYO DI SEKOLAH UMUM

Ansor¹, Nurul Aini², Salma³, Muhammad Husein⁴

^{1,2,3}IAIN Takengon, Indonesia

⁴IAIN Curup, Indonesia

Corresponding Author's Email: ansorabusyamil@gmail.com¹,
nurulainatkn@gmail.com², salmaaja706@gmail.com³, mhdhusein15@yahoo.co.id⁴

Article Info

Article history:

Received Februari 12th, 2025

Revised Februari 20th, 2025

Accepted March 30th, 2025

Kata Kunci:

Literasi Al-Qur'an; Tahsin;
Tahfidz; Budaya Gayo; Sekolah
Umum.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi program tahsin dan tahfidz Al-Qur'an dalam penguatan literasi Al-Qur'an siswa serta mengkaji peran budaya Gayo dalam mendukung pelaksanaan program di sekolah umum. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (field research) yang dilaksanakan di SMA Negeri 2 Pintu Rime Gayo, Kabupaten Bener Meriah, Aceh. Informan penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru tahfidz, dan siswa yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi program tahsin dan tahfidz dilakukan melalui tiga tahap utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, sekolah memetakan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dan menjadikan tahsin sebagai dasar sebelum tahfidz. Tahap pelaksanaan dilakukan melalui pembelajaran tahsin, talaqqi, setoran hafalan, dan muraja'ah secara

bertahap sesuai kemampuan siswa. Sementara itu, evaluasi dilakukan secara berkala dengan menilai kualitas bacaan, tajwid, dan hafalan siswa. Penelitian ini juga menemukan bahwa budaya Gayo memiliki kontribusi penting dalam mendukung keberhasilan program melalui nilai religiusitas, kedisiplinan, penghormatan terhadap guru, dan penghargaan terhadap ilmu pengetahuan. Faktor pendukung program meliputi motivasi siswa, kemampuan dasar membaca Al-Qur'an, dukungan sekolah, keluarga, dan lingkungan sosial religius, sedangkan faktor penghambat meliputi keterbatasan waktu pembelajaran dan heterogenitas kemampuan siswa. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penguatan literasi Al-Qur'an di sekolah umum dapat dilakukan secara efektif melalui integrasi tahsin dan tahfidz yang didukung oleh manajemen program yang terstruktur serta penguatan nilai budaya lokal. Penelitian ini menawarkan model penguatan literasi Al-Qur'an berbasis integrasi tahsin, tahfidz, dan budaya Gayo yang adaptif terhadap karakteristik sekolah umum.

Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan terhadap pola belajar peserta didik, termasuk menurunnya minat membaca dan menghafal Al-Qur'an (Isabellapavytha et al., 2023). Fenomena ini juga terjadi pada siswa sekolah menengah di wilayah Aceh Tengah dan Bener Meriah (Fazira et al., 2024), di mana aktivitas digital lebih dominan dibandingkan kegiatan keagamaan. Kondisi ini berdampak pada rendahnya literasi Al-Qur'an, baik dalam aspek membaca maupun menghafal.

Rendahnya literasi Al-Qur'an di kalangan pelajar menjadi persoalan yang cukup serius dalam dunia pendidikan. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik di tingkat sekolah menengah masih tergolong rendah, khususnya dalam aspek tahsin (perbaikan bacaan) dan tahfidz (hafalan). Penelitian di SMP Negeri 43 Kota Padang menemukan bahwa sebanyak 82,93% peserta didik masih berada pada tahap binaan tahsin dan hanya 11,15% yang mampu melanjutkan ke tahap tahfidz. Bahkan, masih terdapat 5,92% siswa

yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik (Penelitian & Pendidikan, 2025).

Temuan lain menunjukkan bahwa rendahnya kemampuan membaca Al-Qur'an juga terjadi pada jenjang SMA dan SMK. Penelitian tentang manajemen program tahfidz di SMK Telkom Jakarta menyebutkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, khususnya membaca secara tartil, masih tergolong rendah akibat kurangnya minat, kesadaran belajar, serta minimnya pembiasaan membaca Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari (Fitria Siti Nurhaliza et al., 2024).

Selain itu, penelitian mengenai gerakan literasi Al-Qur'an di tingkat SMA menunjukkan bahwa minat baca Al-Qur'an siswa masih berada pada kategori rendah, dan keberhasilan program literasi sangat dipengaruhi oleh peran guru dalam membangun pembiasaan religius di sekolah (Ampesi et al., 2025) (Nurliah Nurliah, 2024). Fenomena ini menunjukkan bahwa penguatan literasi Al-Qur'an di sekolah umum masih menghadapi berbagai tantangan, baik dari aspek kemampuan dasar siswa, lingkungan belajar, maupun pengaruh perkembangan teknologi digital.

Sebagai respons terhadap tantangan tersebut, berbagai lembaga pendidikan mengembangkan program tahfidz Al-Qur'an sebagai strategi penguatan literasi Al-Qur'an sekaligus pembentukan karakter religius. Literasi Al-Qur'an dalam konteks ini tidak hanya mencakup kemampuan membaca dan menghafal, tetapi juga pemahaman serta pembiasaan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa implementasi program tahfidz umumnya dilakukan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, serta berkontribusi dalam pembentukan karakter siswa. Penelitian di SMA Muhammadiyah Pacitan, misalnya, menunjukkan bahwa program tahfidz yang dilaksanakan secara bertahap berdasarkan kemampuan membaca siswa mampu meningkatkan kualitas hafalan dan bacaan Al-Qur'an peserta didik (Isnawati & Hudha, 2024). Selain itu, penelitian lain juga menegaskan bahwa pembiasaan literasi Al-Qur'an dan penggunaan metode pembelajaran yang tepat memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa (Muhammad et al., 2024).

Namun demikian, sebagian besar penelitian masih berfokus pada lembaga pendidikan berbasis Islam seperti pesantren dan sekolah Islam

terpadu yang memiliki lingkungan religius yang kuat. Sementara itu, implementasi program tahfidz di sekolah umum dengan latar belakang siswa yang heterogen masih relatif terbatas.

Dalam konteks ini, budaya lokal memiliki peran penting dalam mendukung keberhasilan pendidikan. Masyarakat Gayo dikenal memiliki nilai-nilai budaya yang kuat, seperti religiusitas, kedisiplinan, semangat belajar, serta penghormatan terhadap guru dan ilmu pengetahuan(Sukiman, 2014)(Asdiana, 2020). Nilai-nilai tersebut berpotensi menjadi modal sosial dalam penguatan literasi Al-Qur'an di lingkungan sekolah.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini memiliki kebaruan dalam mengkaji penguatan literasi Al-Qur'an melalui program tahfidz dalam konteks budaya Gayo di sekolah umum. Penelitian ini tidak hanya menganalisis implementasi program, tetapi juga mengkaji integrasi nilai-nilai budaya lokal dalam mendukung keberhasilan program tahfidz. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi konseptual dan praktis terhadap pengembangan model penguatan literasi Al-Qur'an berbasis budaya lokal pada sekolah umum.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (field research). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam proses implementasi program tahfidz Al-Qur'an dalam penguatan literasi Al-Qur'an siswa pada konteks budaya Gayo di sekolah umum. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menggali data secara lebih komprehensif mengenai pengalaman, pandangan, serta dinamika pelaksanaan program tahfidz di lingkungan sekolah(Herdiansyah, 2022)(Wulan et al., 2025).

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 2 Pintu Rime Gayo, Kabupaten Bener Meriah, Aceh. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah umum yang menerapkan program tahfidz Al-Qur'an sebagai bagian dari penguatan literasi religius siswa di tengah masyarakat yang memiliki latar budaya Gayo yang kuat.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari informan penelitian melalui wawancara mendalam, sedangkan data sekunder diperoleh dari

dokumen sekolah, arsip program tahfidz, jadwal kegiatan, serta data pendukung lainnya yang relevan dengan penelitian.

Informan penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan secara sengaja berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memiliki pengetahuan dan keterlibatan langsung terhadap program tahfidz Al-Qur'an di sekolah. Informan utama dalam penelitian ini meliputi: Kepala sekolah, Guru tahfidz, Siswa peserta program tahfidz.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi (Herdiansyah, 2022). Wawancara dilakukan secara mendalam (in-depth interview) untuk memperoleh informasi terkait pelaksanaan program, faktor pendukung dan penghambat, serta pengaruh budaya Gayo dalam mendukung literasi Al-Qur'an siswa. Observasi dilakukan terhadap aktivitas pembelajaran tahsin dan tahfidz, interaksi guru dan siswa, serta kondisi lingkungan sekolah yang mendukung program. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa foto kegiatan, jadwal program, daftar hafalan siswa, dan dokumen pendukung lainnya.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Spradley yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Qomaruddin & Sa'diyah, 2024). Pada tahap reduksi data, peneliti melakukan proses pemilahan, penyederhanaan, dan pengelompokan data yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif sehingga memudahkan peneliti dalam memahami pola dan hubungan antar data. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, yaitu proses interpretasi data untuk memperoleh temuan penelitian yang valid dan sesuai dengan fokus kajian.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu (Arianto, 2024). Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari kepala sekolah, guru tahfidz, dan siswa. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun triangulasi waktu dilakukan dengan pengambilan data pada waktu yang berbeda untuk memastikan konsistensi informasi yang diperoleh. Dengan teknik tersebut, data penelitian diharapkan memiliki tingkat validitas dan kredibilitas yang tinggi.

Hasil dan Pembahasan

Implementasi Program Tahfidz dalam Penguatan Literasi Al-Qur'an

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi program tahfidz Al-Qur'an di SMA Negeri 2 Pintu Rime Gayo dilaksanakan melalui tiga tahap utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Program ini tidak hanya berorientasi pada pencapaian hafalan (tahfidz), tetapi juga pada penguatan kemampuan membaca Al-Qur'an (tahsin) sebagai fondasi utama dalam membangun literasi Al-Qur'an siswa. Temuan penelitian memperlihatkan bahwa tahsin dan tahfidz merupakan dua komponen yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan dalam proses penguatan literasi Al-Qur'an di sekolah umum.

a. Tahap Perencanaan Program Tahsin dan Tahfidz

Tahap perencanaan dilakukan melalui penyusunan program pembelajaran yang menyesuaikan dengan kondisi awal siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru tahfidz, sekolah terlebih dahulu memetakan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa sebelum menentukan target hafalan. Langkah ini dilakukan karena kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an masih heterogen; sebagian siswa telah mampu membaca dengan baik, sementara sebagian lainnya masih mengalami kesulitan dalam pelafalan huruf hijaiyah, penerapan tajwid, dan kelancaran membaca. Oleh karena itu, sekolah menetapkan program tahsin sebagai tahap dasar sebelum siswa memasuki tahfidz. Tahsin diposisikan sebagai upaya memperbaiki kualitas bacaan Al-Qur'an melalui pembelajaran makharijul huruf, tajwid, fashahah, dan irama bacaan. Setelah siswa dinilai memiliki kemampuan membaca yang memadai, proses tahfidz mulai dilakukan secara bertahap melalui hafalan surat-surat pendek pada juz 30.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan berbasis tahsin dan tahfidz ini membuat proses pembelajaran lebih adaptif terhadap kemampuan siswa. Guru tidak langsung menargetkan hafalan, tetapi terlebih dahulu memastikan siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan benar. Pendekatan ini membantu siswa lebih mudah dalam menghafal karena mereka telah memahami pola bacaan ayat yang dihafalkan. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa keberhasilan program tahfidz sangat dipengaruhi oleh kemampuan tahsin siswa. Siswa yang memiliki kualitas bacaan yang baik cenderung lebih mudah menghafal dan mempertahankan hafalan Al-Qur'an (Rahmat, 2025).

Penelitian lain juga menjelaskan bahwa program tahfidz yang diawali dengan pembinaan tahsin mampu meningkatkan kualitas hafalan sekaligus mengurangi kesalahan bacaan siswa (Ramadhani, 2024). Dengan demikian, tahap perencanaan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tahsin bukan sekadar pelengkap program tahfidz, tetapi menjadi fondasi utama dalam penguatan literasi Al-Qur'an siswa.

b. Tahap Pelaksanaan Program Tahsin dan Tahfidz

Pelaksanaan program dilakukan melalui kegiatan pembelajaran tahsin dan tahfidz secara rutin dalam jadwal sekolah. Berdasarkan hasil observasi, pembelajaran diawali dengan kegiatan tahsin berupa latihan membaca Al-Qur'an secara tartil, pembenahan makharijul huruf, pelatihan tajwid, dan pembiasaan membaca ayat secara berulang. Guru tahfidz membimbing siswa secara langsung melalui metode talaqqi, yaitu siswa membaca ayat kemudian diperbaiki bacaannya oleh guru. Setelah siswa menunjukkan perkembangan dalam membaca, proses tahfidz dilakukan melalui metode setoran hafalan, pengulangan (muraja'ah), dan pembiasaan membaca Al-Qur'an sebelum pembelajaran dimulai. Tahfidz dilaksanakan secara bertahap sesuai kemampuan siswa sehingga target hafalan tidak menjadi beban yang memberatkan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi tahsin dan tahfidz memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan literasi Al-Qur'an siswa. Siswa yang sebelumnya kurang lancar membaca Al-Qur'an mulai mengalami peningkatan dalam aspek tajwid, kelancaran membaca, dan kemampuan menghafal. Selain itu, pembiasaan membaca dan menghafal Al-Qur'an secara rutin juga meningkatkan kedekatan emosional siswa terhadap Al-Qur'an. Temuan ini didukung oleh penelitian yang menunjukkan bahwa pembelajaran tahsin yang dilakukan secara intensif mampu meningkatkan kualitas bacaan siswa sekaligus mempercepat proses hafalan Al-Qur'an (Syifa et al., 2025). Penelitian lain juga menjelaskan bahwa metode talaqqi dan muraja'ah efektif dalam meningkatkan ketepatan bacaan dan menjaga konsistensi hafalan siswa (Imam Sofii, 2024).

Selain itu, penelitian pada sekolah menengah menunjukkan bahwa pendekatan bertahap dari tahsin menuju tahfidz lebih efektif dibandingkan pembelajaran hafalan yang langsung berorientasi pada target jumlah ayat (Yasyakur et al., 2025). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca yang baik merupakan prasyarat penting dalam keberhasilan

tahfidz. Dengan demikian, pelaksanaan program tahsin dan tahfidz dalam penelitian ini tidak hanya berfungsi meningkatkan hafalan siswa, tetapi juga membangun budaya literasi Al-Qur'an melalui pembiasaan membaca, memperbaiki bacaan, menghafal, dan mengulang hafalan secara berkelanjutan.

c. Tahap Evaluasi Program Tahsin dan Tahfidz

Tahap evaluasi dilakukan secara berkala melalui penilaian kemampuan tahsin dan tahfidz siswa. Evaluasi tahsin dilakukan dengan menilai ketepatan makharijul huruf, penerapan hukum tajwid, kelancaran membaca, dan kefasihan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Sementara itu, evaluasi tahfidz dilakukan melalui kegiatan setoran hafalan, muraja'ah, dan pengujian kelancaran hafalan siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru tahfidz, evaluasi tidak hanya menekankan pada jumlah hafalan, tetapi juga kualitas bacaan siswa. Guru memberikan perhatian khusus kepada siswa yang masih mengalami kesalahan dalam membaca agar tidak terjadi kesalahan hafalan yang berulang. Selain itu, evaluasi dilakukan secara bertahap sesuai perkembangan masing-masing siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi tahsin dan tahfidz yang dilakukan secara berkelanjutan membantu meningkatkan kualitas bacaan dan hafalan siswa secara signifikan. Siswa menjadi lebih disiplin dalam muraja'ah serta lebih termotivasi untuk memperbaiki kualitas bacaannya sebelum menyertorkan hafalan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyebutkan bahwa evaluasi program tahfidz yang terintegrasi dengan evaluasi tahsin mampu meningkatkan kualitas hafalan dan ketepatan bacaan siswa secara bersamaan (Mudyana & Anwar, 2023) (Riza et al., 2024). Penelitian lain juga menunjukkan bahwa evaluasi yang dilakukan secara kontinu dan berbasis pembinaan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa serta menjaga kualitas hafalan dalam jangka panjang (M. Utsman Arif Fathah & Dewi Rokhmah, 2022). Dengan demikian, evaluasi dalam program tahsin dan tahfidz tidak hanya berfungsi sebagai alat penilaian hasil belajar, tetapi juga sebagai sarana pembinaan berkelanjutan dalam penguatan literasi Al-Qur'an siswa. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi program tahsin dan tahfidz di SMA Negeri 2 Pintu Rime Gayo dilakukan secara sistematis melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Integrasi tahsin sebagai dasar pembelajaran dan tahfidz

sebagai penguatan hafalan terbukti efektif dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an siswa di sekolah umum dengan latar kemampuan yang heterogen.

Peran Budaya Gayo dalam Penguatan Literasi Al-Qur'an

Salah satu temuan penting dalam penelitian ini adalah adanya kontribusi nilai-nilai budaya Gayo dalam mendukung pelaksanaan program tahsin dan tahfidz Al-Qur'an di SMA Negeri 2 Pintu Rime Gayo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya Gayo tidak hanya menjadi identitas sosial masyarakat, tetapi juga berfungsi sebagai landasan nilai yang memperkuat penguatan literasi Al-Qur'an siswa di lingkungan sekolah umum. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan siswa, masyarakat Gayo dikenal memiliki budaya religius yang masih kuat dalam kehidupan sehari-hari. Nilai religiusitas tersebut tercermin dalam kebiasaan masyarakat yang dekat dengan kegiatan keagamaan, penghormatan terhadap ulama dan guru, serta pembiasaan membaca Al-Qur'an sejak usia dini di lingkungan keluarga maupun masyarakat. Kondisi ini memberikan pengaruh positif terhadap kesiapan siswa dalam mengikuti program tahsin dan tahfidz di sekolah.

a. Nilai Religiusitas dalam Budaya Gayo

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai religiusitas dalam budaya Gayo menjadi faktor penting dalam membangun kedekatan siswa dengan Al-Qur'an. Sebagian besar siswa telah memiliki pengalaman dasar membaca Al-Qur'an dari lingkungan keluarga atau pengajian kampung sebelum mengikuti program sekolah. Hal ini mempermudah proses tahsin dan tahfidz karena siswa tidak sepenuhnya asing dengan pembelajaran Al-Qur'an. Selain itu, budaya masyarakat Gayo yang menjadikan agama sebagai bagian penting dalam kehidupan sosial turut membentuk kesadaran siswa bahwa membaca dan menghafal Al-Qur'an merupakan aktivitas yang bernilai ibadah dan memiliki kedudukan mulia. Kesadaran tersebut meningkatkan motivasi siswa untuk mengikuti program tahfidz meskipun mereka berada di sekolah umum.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa lingkungan sosial dan budaya religius memiliki pengaruh signifikan terhadap keberhasilan program literasi Al-Qur'an, terutama dalam membentuk karakter dan kebiasaan religius siswa (Sitorus & Siregar, 2025). Penelitian lain juga menegaskan bahwa budaya religius di lingkungan masyarakat dapat memperkuat motivasi siswa dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an karena siswa merasa aktivitas tersebut menjadi

bagian dari identitas sosial dan spiritual mereka (Ansyah et al., 2025). Dengan demikian, nilai religiusitas dalam budaya Gayo menjadi modal sosial yang memperkuat keberhasilan program tahsin dan tahfidz melalui pembentukan kesadaran religius siswa.

b. Nilai Kedisiplinan dan Penghormatan terhadap Guru

Selain religiusitas, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa budaya Gayo memiliki nilai kedisiplinan dan penghormatan terhadap guru yang cukup kuat. Dalam proses pembelajaran tahsin dan tahfidz, siswa menunjukkan sikap hormat kepada guru, mendengarkan arahan dengan baik, serta memiliki kepatuhan terhadap aturan pembelajaran. Budaya menghormati guru dalam masyarakat Gayo menjadi faktor yang mendukung efektivitas pembelajaran tahsin dan tahfidz. Guru tidak hanya dipandang sebagai pengajar, tetapi juga sebagai sosok yang memiliki otoritas moral dan spiritual. Oleh karena itu, siswa cenderung lebih mudah menerima pembinaan dan koreksi bacaan dari guru tahfidz. Selain itu, nilai kedisiplinan juga terlihat dari konsistensi siswa dalam mengikuti kegiatan setoran hafalan, muraja'ah, dan pembiasaan membaca Al-Qur'an sebelum pembelajaran dimulai. Meskipun masih terdapat beberapa siswa yang kurang konsisten, secara umum budaya disiplin membantu menjaga keberlangsungan program tahfidz di sekolah.

Temuan ini didukung oleh penelitian yang menyatakan bahwa budaya disiplin dan penghormatan terhadap guru memiliki pengaruh positif terhadap keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an, khususnya dalam meningkatkan keterlibatan siswa dan kepatuhan terhadap proses pembelajaran (Hamdani, 2025). Penelitian lain juga menjelaskan bahwa hubungan emosional yang baik antara guru dan siswa dalam pembelajaran tahfidz mampu meningkatkan motivasi belajar dan kualitas hafalan siswa (Aini, 2022). Dengan demikian, nilai kedisiplinan dan penghormatan terhadap guru dalam budaya Gayo menjadi faktor pendukung penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi penguatan literasi Al-Qur'an.

c. Budaya Gayo sebagai Modal Sosial dalam Penguatan Literasi Al-Qur'an

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya Gayo berfungsi sebagai social capital (modal sosial) dalam mendukung keberhasilan program tahsin dan tahfidz di sekolah umum. Nilai religiusitas, kedisiplinan, semangat belajar, dan penghargaan terhadap ilmu

menciptakan lingkungan sosial yang mendukung penguatan literasi Al-Qur'an siswa. Keberadaan budaya lokal yang mendukung pendidikan religius membuat program tahfidz lebih mudah diterima oleh siswa dan masyarakat. Program tahfidz tidak dipandang sebagai aktivitas tambahan yang membebani siswa, tetapi sebagai bagian dari upaya menjaga identitas religius dan budaya masyarakat Gayo.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menegaskan bahwa keberhasilan program tahfidz tidak hanya ditentukan oleh metode pembelajaran, tetapi juga oleh ekosistem pendidikan yang melibatkan nilai sosial, budaya, dan lingkungan keluarga (Noni et al., 2024). Penelitian lain juga menunjukkan bahwa integrasi budaya lokal dalam pendidikan mampu memperkuat pembentukan karakter religius dan meningkatkan efektivitas pembelajaran di sekolah (Wulandari et al., 2024) (Prasetyo et al., 2019). Dengan demikian, budaya Gayo dalam penelitian ini tidak hanya berfungsi sebagai latar sosial, tetapi juga sebagai faktor strategis yang memperkuat implementasi program tahsin dan tahfidz dalam penguatan literasi Al-Qur'an siswa di sekolah umum.

Faktor Pendukung dan Penghambat Program Tahsin dan Tahfidz

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi program tahsin dan tahfidz di SMA Negeri 2 Pintu Rime Gayo dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung dan penghambat. Faktor-faktor tersebut tidak hanya berasal dari individu siswa, tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan sekolah, keluarga, dan budaya sosial masyarakat. Temuan penelitian memperlihatkan bahwa keberhasilan penguatan literasi Al-Qur'an melalui program tahsin dan tahfidz bersifat multidimensional karena melibatkan interaksi antara aspek pedagogis, psikologis, sosial, dan budaya.

a. Faktor Pendukung Program Tahsin dan Tahfidz

1) Motivasi dan Kesadaran Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi siswa menjadi faktor utama dalam keberhasilan program tahsin dan tahfidz. Siswa yang memiliki kesadaran religius dan keinginan kuat untuk memperbaiki bacaan serta menghafal Al-Qur'an cenderung lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, rutin melakukan muraja'ah, dan lebih cepat mencapai target hafalan. Berdasarkan hasil wawancara, motivasi siswa tidak hanya berasal dari diri sendiri, tetapi juga dipengaruhi oleh dorongan guru, orang tua, dan lingkungan sosial yang religius. Sebagian siswa menganggap

kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an sebagai bagian dari identitas religius yang harus dimiliki oleh pelajar muslim di lingkungan masyarakat Gayo.

Temuan ini didukung oleh penelitian yang menyatakan bahwa motivasi intrinsik dan ekstrinsik memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan pembelajaran tahfidz, terutama dalam menjaga konsistensi hafalan dan kedisiplinan siswa (Melandamayanti et al., 2025) (Mu'iz, 2024). Penelitian lain juga menjelaskan bahwa siswa yang memiliki motivasi religius yang kuat cenderung lebih mudah mempertahankan hafalan Al-Qur'an dalam jangka panjang (Sakdiah & Irwan Padli Nasution, 2026). Dengan demikian, motivasi siswa menjadi faktor dasar yang menentukan keberhasilan program tahsin dan tahfidz dalam penguatan literasi Al-Qur'an.

2) Kemampuan Dasar Membaca Al-Qur'an (Tahsin)

Kemampuan membaca Al-Qur'an menjadi faktor pendukung penting dalam keberhasilan tahfidz. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang memiliki kemampuan tahsin yang baik lebih mudah dalam menghafal ayat karena telah memahami makharijul huruf, tajwid, dan pola bacaan Al-Qur'an dengan benar. Sebaliknya, siswa yang masih mengalami kesulitan dalam membaca membutuhkan pendampingan lebih intensif sebelum memasuki tahap hafalan. Oleh karena itu, program tahsin menjadi fondasi utama dalam proses penguatan literasi Al-Qur'an di sekolah.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa kesiapan awal siswa dalam membaca Al-Qur'an menjadi determinan utama dalam keberhasilan hafalan (Alvina et al., 2025). Penelitian lain juga menegaskan bahwa kualitas tahsin yang baik berpengaruh signifikan terhadap ketepatan dan daya tahan hafalan siswa (Arfandi et al., 2023). Dengan demikian, tahsin dan tahfidz merupakan dua aspek yang saling berkaitan dan harus dikembangkan secara bersamaan dalam penguatan literasi Al-Qur'an.

3) Dukungan Sekolah dan Guru

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan sekolah menjadi faktor penting dalam keberlangsungan program tahsin dan tahfidz. Dukungan tersebut diwujudkan melalui kebijakan sekolah, penyediaan jadwal pembelajaran, keterlibatan guru tahfidz, serta pembiasaan membaca Al-Qur'an sebelum kegiatan belajar dimulai. Guru tahfidz memiliki peran sentral dalam membimbing, memotivasi, dan mengevaluasi perkembangan

siswa. Pendekatan guru yang komunikatif dan pembinaan yang dilakukan secara bertahap membuat siswa lebih nyaman dan termotivasi dalam mengikuti program.

Temuan ini didukung oleh penelitian yang menyatakan bahwa keberhasilan program tahfidz sangat dipengaruhi oleh kualitas pendampingan guru dan lingkungan belajar yang kondusif (Ma'arif, 2019). Penelitian lain juga menjelaskan bahwa sekolah yang memiliki budaya religius dan dukungan kelembagaan yang kuat cenderung lebih berhasil dalam mengembangkan program literasi Al-Qur'an (ZUROIDAH, 2023) (Saputri & Bintaro, 2024). Dengan demikian, sekolah dan guru berfungsi sebagai penggerak utama dalam menciptakan lingkungan pembelajaran tahsin dan tahfidz yang efektif.

4) Dukungan Keluarga dan Lingkungan Sosial

Dalam konteks budaya Gayo, keluarga dan lingkungan sosial religius menjadi faktor pendukung yang sangat penting. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang mendapatkan dukungan orang tua cenderung lebih disiplin dalam muraja'ah dan memiliki motivasi lebih tinggi untuk menghafal Al-Qur'an. Keluarga berperan dalam membangun pembiasaan membaca Al-Qur'an di rumah, mengingatkan siswa untuk mengulang hafalan, serta memberikan dukungan moral selama mengikuti program tahfidz. Selain itu, lingkungan masyarakat Gayo yang religius turut memperkuat budaya literasi Al-Qur'an di kalangan siswa.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyebutkan bahwa keterlibatan keluarga memiliki pengaruh signifikan terhadap keberhasilan program tahfidz, khususnya dalam menjaga konsistensi hafalan siswa (Tari Rosidah et al., 2024). Penelitian lain juga menunjukkan bahwa lingkungan sosial religius dapat meningkatkan minat dan kebiasaan siswa dalam membaca Al-Qur'an (Sakdiah & Irwan Padli Nasution, 2026). Dengan demikian, dukungan keluarga dan lingkungan sosial menjadi penguat eksternal dalam keberhasilan program tahsin dan tahfidz.

b. Faktor Penghambat Program Tahsin dan Tahfidz

1) Keterbatasan Waktu Pembelajaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterbatasan waktu menjadi hambatan utama dalam pelaksanaan program tahsin dan tahfidz di sekolah umum. Program hanya dilaksanakan dalam alokasi waktu tertentu di tengah padatnya kurikulum sekolah, sehingga guru mengalami kesulitan dalam menyesuaikan target tahsin dan hafalan dengan kemampuan siswa

yang berbeda-beda. Kondisi ini menyebabkan proses pembelajaran tahsin dan tahfidz harus dilakukan secara bertahap dan membutuhkan waktu yang relatif panjang untuk mencapai hasil optimal. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa keterbatasan waktu dalam kurikulum sekolah umum menjadi kendala utama dalam pencapaian target hafalan, berbeda dengan lembaga pesantren yang memiliki waktu belajar lebih fleksibel (Sakdiah & Irwan Padli Nasution, 2026) (Rahma & Rilwan, 2025).

2) Heterogenitas Kemampuan Siswa

Hambatan lain dalam penelitian ini adalah heterogenitas kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Sebagian siswa telah memiliki kemampuan tahsin yang baik, sedangkan sebagian lainnya masih mengalami kesulitan dalam mengenali tajwid dan membaca secara lancar. Perbedaan kemampuan ini membuat guru harus menggunakan pendekatan yang berbeda dalam pembelajaran tahsin dan tahfidz. Guru tidak dapat menyamaratakan target hafalan karena kemampuan dasar siswa masih beragam. Temuan ini didukung oleh penelitian yang menyatakan bahwa perbedaan kemampuan awal siswa menjadi tantangan utama dalam implementasi program tahfidz di sekolah umum (Prisandi et al., 2019). Penelitian lain juga menjelaskan bahwa siswa dengan kemampuan tahsin rendah membutuhkan pendampingan lebih intensif agar tidak mengalami kesulitan dalam proses hafalan (Mulia & Kosasih, 2021). Dengan demikian, faktor pendukung dan penghambat dalam program tahsin dan tahfidz menunjukkan bahwa penguatan literasi Al-Qur'an di sekolah umum memerlukan pendekatan yang adaptif, kolaboratif, dan berkelanjutan dengan melibatkan siswa, sekolah, keluarga, dan lingkungan sosial secara bersama-sama.

4. Analisis dan Sintesis

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa penguatan literasi Al-Qur'an di sekolah umum memerlukan pendekatan yang adaptif terhadap kondisi siswa, sistem sekolah, dan lingkungan sosial budaya masyarakat. Penelitian ini menemukan bahwa integrasi antara program tahsin dan tahfidz menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an pada siswa dengan latar belakang kemampuan yang heterogen. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa pendekatan bertahap dari tahsin menuju tahfidz menjadi kunci utama dalam pelaksanaan program. Tahsin tidak hanya

diposisikan sebagai kegiatan pendukung, tetapi sebagai fondasi dasar yang menentukan keberhasilan tahfidz. Siswa yang memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik cenderung lebih mudah dalam menghafal, menjaga kualitas hafalan, serta memahami pola bacaan ayat yang dihafalkan.

Temuan ini memperkuat penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa metode pembelajaran tahfidz yang dilakukan secara bertahap sesuai kemampuan siswa mampu meningkatkan kualitas hafalan secara lebih optimal dibandingkan pendekatan yang langsung berorientasi pada target hafalan (Arfandi et al., 2023). Penelitian lain juga menjelaskan bahwa penguatan tahsin sebelum tahfidz mampu meningkatkan ketepatan tajwid, kelancaran membaca, dan daya tahan hafalan siswa dalam jangka panjang (Ramadhani, 2024). Dalam konteks sekolah umum, pendekatan ini menjadi sangat relevan karena siswa berasal dari latar belakang kemampuan membaca Al-Qur'an yang berbeda-beda. Berbeda dengan pesantren atau sekolah Islam terpadu yang umumnya memiliki kultur pembelajaran Al-Qur'an yang lebih intensif, sekolah umum menghadapi tantangan berupa keterbatasan waktu pembelajaran, heterogenitas kemampuan siswa, dan pengaruh lingkungan digital yang cukup kuat terhadap pola belajar siswa.

Selain aspek pedagogis, penelitian ini juga menunjukkan bahwa keberhasilan program tahsin dan tahfidz tidak hanya ditentukan oleh metode pembelajaran dan manajemen program, tetapi juga oleh dukungan lingkungan sosial dan budaya lokal. Dalam penelitian ini, budaya Gayo terbukti memiliki kontribusi penting dalam memperkuat pelaksanaan program melalui nilai religiusitas, kedisiplinan, penghormatan terhadap guru, dan penghargaan terhadap ilmu pengetahuan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa budaya lokal dapat berfungsi sebagai social capital dalam penguatan literasi Al-Qur'an. Lingkungan sosial yang religius menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif, meningkatkan motivasi siswa, dan memperkuat pembiasaan membaca serta menghafal Al-Qur'an di luar lingkungan sekolah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menegaskan bahwa keberhasilan program tahfidz sangat dipengaruhi oleh ekosistem pendidikan yang melibatkan keluarga, budaya masyarakat, dan lingkungan sosial religius (Silvia Salsabila et al., 2024). Penelitian lain juga menjelaskan bahwa integrasi nilai budaya lokal dalam pendidikan mampu memperkuat pembentukan karakter religius siswa dan meningkatkan

efektivitas pembelajaran Al-Qur'an(Lailatul Farihah, 2025)(Walad et al., 2025).

Lebih lanjut, penelitian ini menunjukkan bahwa program tahsin dan tahfidz di sekolah umum tidak dapat hanya dipahami sebagai program pembelajaran hafalan semata, tetapi sebagai bagian dari proses penguatan literasi Al-Qur'an yang melibatkan aspek kognitif, afektif, dan spiritual siswa. Literasi Al-Qur'an dalam penelitian ini mencakup kemampuan membaca secara benar, menghafal dengan baik, membiasakan interaksi dengan Al-Qur'an, serta menanamkan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, penelitian ini menawarkan model penguatan literasi Al-Qur'an yang bersifat integratif. Model tersebut menggabungkan tiga komponen utama, yaitu:

1. Pendekatan pedagogis berbasis tahsin dan tahfidz
Tahsin dijadikan fondasi awal dalam memperbaiki kualitas bacaan Al-Qur'an, kemudian dilanjutkan dengan tahfidz secara bertahap sesuai kemampuan siswa.
2. Manajemen program yang terstruktur
Program dilaksanakan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang sistematis sehingga proses pembelajaran berjalan lebih terarah dan berkelanjutan.
3. Dukungan lingkungan sosial dan budaya lokal
Nilai-nilai budaya Gayo seperti religiusitas, kedisiplinan, dan penghormatan terhadap ilmu menjadi penguat eksternal dalam menciptakan budaya literasi Al-Qur'an di sekolah.

Model ini menjadi alternatif yang relevan bagi pengembangan program tahsin dan tahfidz di sekolah umum dengan karakteristik siswa yang heterogen. Selain itu, model ini juga menunjukkan bahwa integrasi antara pendidikan Islam dan budaya lokal dapat menjadi strategi efektif dalam penguatan literasi Al-Qur'an di era modern. Dengan demikian, kontribusi utama penelitian ini terletak pada pengembangan model penguatan literasi Al-Qur'an berbasis integrasi tahsin, tahfidz, dan budaya lokal yang adaptif terhadap konteks sekolah umum. Temuan ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi sekolah umum lainnya dalam mengembangkan program literasi Al-Qur'an yang lebih kontekstual, sistematis, dan berkelanjutan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi program tahsin dan tahfidz di SMA Negeri 2 Pintu Rime Gayo dilakukan secara sistematis melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, sekolah terlebih dahulu memetakan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dan menjadikan tahsin sebagai fondasi utama sebelum memasuki tahfidz. Tahap pelaksanaan dilakukan melalui pembelajaran tahsin, talaqqi, setoran hafalan, dan muraja'ah yang dilaksanakan secara bertahap sesuai kemampuan siswa. Sementara itu, evaluasi dilakukan secara berkala dengan menilai aspek kualitas bacaan, ketepatan tajwid, kelancaran hafalan, dan konsistensi muraja'ah siswa. Pendekatan bertahap dari tahsin menuju tahfidz terbukti efektif dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an siswa, baik dalam kemampuan membaca maupun menghafal Al-Qur'an.

Penelitian ini juga menemukan bahwa budaya Gayo memiliki kontribusi penting dalam mendukung keberhasilan program tahsin dan tahfidz di sekolah umum. Nilai religiusitas, kedisiplinan, penghormatan terhadap guru, dan penghargaan terhadap ilmu pengetahuan menjadi modal sosial (social capital) yang memperkuat pembiasaan literasi Al-Qur'an siswa. Selain itu, keberhasilan program didukung oleh motivasi siswa, kemampuan dasar membaca Al-Qur'an, dukungan sekolah, keluarga, dan lingkungan sosial religius. Adapun faktor penghambat meliputi keterbatasan waktu pembelajaran dan heterogenitas kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an.

Secara konseptual, penelitian ini menegaskan bahwa penguatan literasi Al-Qur'an di sekolah umum tidak cukup hanya berorientasi pada target hafalan, tetapi memerlukan integrasi antara tahsin, tahfidz, manajemen program yang terstruktur, serta dukungan budaya lokal. Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan model penguatan literasi Al-Qur'an berbasis integrasi tahsin, tahfidz, dan budaya Gayo sebagai pendekatan yang adaptif terhadap karakteristik sekolah umum dengan latar belakang siswa yang heterogen.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi sekolah umum dalam mengembangkan program literasi Al-Qur'an yang lebih kontekstual, sistematis, dan berkelanjutan. Selain itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan kajian mengenai integrasi budaya lokal

dalam pendidikan Islam dengan pendekatan dan lokasi penelitian yang lebih luas.

Daftar Pustaka

- Aini, I. N. (2022). Peran Ustadzah dalam Membina Santriwati Penghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Ar-Roudloh Kauman Kudus. *IAIN KUDUS*.
- Alvina, A., Asnani, R., Lestari, H., Jannah, I., & Pujiarti, E. (2025). Metode Jigsaw dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Siswa Kelas X di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2025/2026. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 3(4). <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.459>
- Ampesi, D. V., Handayani, E. R., Azizah, N., Januari, A. R., & Hermanto. (2025). Intensive Mentoring Approach to Enhance Qur'anic Literacy and Prayer Memorization in Secondary Schools. *Journal of Islamic Education Research*, 6(4).
- Ansyah, A., Amin, S. J., Marhani, M., Nurhayati, N., & Herdah, H. (2025). Analisis Kemampuan Baca Al Qur ' an dan Faktor yang Mempengaruhinya di Madrasah Aliyah DDI Attaufiq Padaelo Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru. *Iqra: Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman*, 20(01).
- Arfandi, M. S., Nasution, W. N., & Halimah, S. (2023). Kemampuan membaca dan menghafal Alquran santri melalui penguasaan kitab Tuhfatul Athfal. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(3). <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v12i3.10967>
- Arianto, B. (2024). Triangulasi Metoda Penelitian Kualitatif. In *Borneo Novelty Publishing: 10.70310/q* (Number December).
- Asdiana. (2020). Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Berkekeberan Pada Masyarakat Gayo. *Disertasi*, 1(2).
- Fazira, Rinanda, D., Diah Ayu Lestari Gea, S., Wirdayani, Nurul Putri, A., Khairullah, R., Amanda, M., & Ghufuran, A. (2024). Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Terhadap Pentingnya Nilai-Nilai Religiusitas Dan Kecintaan Terhadap Alqur'an Di Desa Blang Panas, Kec. Bukit Bener Meriah. *Jurnal Riset Dan Pengabdian Masyarakat*, 4(2). <https://doi.org/10.22373/jrpm.v4i2.4452>
- Fitria Siti Nurhaliza, M. Yogi, & Anjaludin. (2024). Manajemen Program Tahfidz Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Siswa SMK

- Telkom Jakarta. *Holistik Analisis Nexus*, 1(8).
<https://doi.org/10.62504/nexus856>
- Hamdani, I. (2025). Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Kesehatan Mental Siswa di SMK Sultan Agung 1 Tebuireng Jombang. *Jurnal Ilmiah Nusantara*, 2(Vol. 2 No. 3 (2025): Jurnal Ilmiah Nusantara).
- Herdiansyah, H. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial: Perpekstif konvensional dan kontemporer. In *Buku Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi 2*.
- Imam Sofii, Moh. A. (2024). Menghafal Al Qur'an Di Era Digital: Problematis Dan Metodologis. *Al Furqan: Jurnal Ilmu Al Quran Dan Tafsir*, 7(1). <https://doi.org/10.58518/alfurqon.v7i1.2436>
- Isabellapavytha, V., Ainin Munawaroh, & Munawir. (2023). Kurangnya Minat Remaja Dalam Belajar Al-Qur'an Akibat Pengaruh Canggihnya Teknologi Informasi. *Al-Mau'izhoh*, 5(2).
<https://doi.org/10.31949/am.v5i2.7535>
- Isnawati, N., & Hudha, M. C. (2024). Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an di SMA Muhammadiyah Pacitan. *Jurnal Pendidikan Islam*, 14(1).
<https://doi.org/10.38073/jpi.v14i1.1492>
- Lailatul Fariyah. (2025). Pendidikan Islam berbasis Budaya Lokal: Integrasi Tradisi Burdah dalam Nilai-nilai Karakter Religius di Kabupaten Probolinggo. *AJMIE: Albikam Journal of Multidisciplinary Islamic Education*, 6(2). <https://doi.org/10.32478/qbar1x96>
- M. Utsman Arif Fathah, & Dewi Rokhmah. (2022). Strategi Menghafal Al-Qur'an di Pondok Tahfidz Yaumi Sleman Yogyakarta. *HEUTAGOGLA: Journal of Islamic Education*, 2(1).
<https://doi.org/10.14421/hjie.2022.21-07>
- Ma'arif, I. (2019). Implementasi Kebijakan Kelas Tahfidz Al-Qur'an Di Sekolah Dasar Islam Terpadu (Sdit) Luqman Al-Hakim Surakarta. *Jurnal Kebijakan Pendidikan*, 8.
- Melandamayanti, Nurjanah, Nihayah, W., & Setiawan, H. R. (2025). Pentingnya Motivasi Menghafal Al-Qur'an Terhadap Kualitas Hafalan Santri. *Jurnal Kajian Agama Dan Dakwah*, 17(3).
- Mudyana, F. U., & Anwar, K. (2023). Penerapan Program Tahfidz Tahsin dalam Rangka Meningkatkan Kemampuan Hafalan Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Ilmiah Sultan Agung*, 2(1).
- Muhammad, M., Zulfikar, Z., Abdi, D., Anida, A., Rasyidin, R., & Saputri, H. (2024). Penguatan Literasi Al-Qur'an untuk Anak dan Remaja di

- Era Digital di Meunasah Drang Muara Batu Aceh Utara. *Jurnal Ragam Pengabdian*, 1(3). <https://doi.org/10.62710/j3y6v730>
- Mu'iz, A. (2024). Implementasi Program Pembelajaran Tahfidz Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Al-Mubarak Pajo Nusa Tenggara Barat. *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 9(4). <https://doi.org/10.24815/jimps.v9i4.32896>
- Mulia, A., & Kosasih, A. (2021). Strategi Guru PAI Dalam Menghadapi Kesulitan Membaca Alquran Peserta Didik Kelas V SD Negeri 04 Kampung Dalam. *An-Nuha*, 1(3). <https://doi.org/10.24036/annuha.v1i3.80>
- Noni, N., Marsyitah, I., & Sisdiana, E. (2024). PENGELOLAAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PENGEMBANGAN SOFT SKILL SISWA. *Research and Development Journal of Education*, 10(2). <https://doi.org/10.30998/rdje.v10i2.25098>
- Nurliah Nurliah. (2024). Pengembangan Kurikulum Program Literasi Al-Qur'an Jenjang SMA. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 2(6). <https://doi.org/10.61132/jbpai.v2i6.620>
- Penelitian, J., & Pendidikan, I. (2025). Implementasi Literasi al-Qur'an di SMP Negeri 43 Kota Padang. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 4.
- Prasetyo, D., Marzuki, & Riyanti, D. (2019). PENTINGNYA PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI KETELADANAN GURU Danang Prasetyo * , Marzuki, Dwi Riyanti. *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS Dan PKN*, 4(1).
- Prisandi, R., Maya, R., & Wahidin, U. (2019). Implementation of the Jibril Method in improving the ability to read the Al-Qur'an in class V students at SDIT Al-Qolam Ngawi, East Java, Academic Year 2019/2020. *PAI Prose: Proceedings of Al Hidayah Islamic Religious Education*, 2(1B).
- Qomaruddin, Q., & Sa'diyah, H. (2024). Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman. *Journal of Management, Accounting, and Administration*, 1(2). <https://doi.org/10.52620/jomaa.v1i2.93>
- Rahma, Z., & Rilwan, B. (2025). Implementasi Ekstrakurikuler Tahfidz Qur'an Untuk Menanamkan Karakter Peduli Sosial Dan Disiplin Peserta Didik (Studi Kasus Di SMA Negeri Ngoro Jombang).

- Millatuna: Jurnal Studi Islam*, 2(02).
<https://doi.org/10.33752/mjsi.v2i02.8836>
- Rahmat, S. (2025). Implementasi Metode Talaqqi Wal Musyafahah Pada Pembelajaran Tahsin- Tahfizh Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan dan Hafalan Al-Quran Siswa SD Islam Al-Abriya. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(1).
- Ramadhani, N. N. H. (2024). Penerapan Program Unggulan Tahfidz Dalam Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik. In *Proceedings of the National Academy of Sciences*.
- Riza, H., Maufur, M., & Basukiyatno, B. (2024). Evaluasi Progam Tahfid Al Quran sebagai Unggulan Pondok Pesantren Nurul Hayah Ketanggungan. *Journal of Education Research*, 5(3).
<https://doi.org/10.37985/jer.v5i3.1412>
- Sakdiah, H., & Irwan Padli Nasution, M. (2026). ANALISIS FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT DALAM PEMBELAJARAN TAHSIN AL-QUR'AN DIKALANGAN IBU-IBU PERWIRITAN. *Jurnal Pema Tarbiyah*, 4(2).
<https://doi.org/10.30829/pema.v4i2.4985>
- Saputri, A. D., & Bintaro, T. Y. (2024). IMPLEMENTASI BUDAYA SEKOLAH DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK KELAS III SDIT HARAPAN BUNDA 2 PURWOKERTO. *Consilium: Education and Counseling Journal*, 4(2).
<https://doi.org/10.36841/consilium.v4i2.4703>
- Silvia Salsabila, Ali Mohtarom, & Askhabul Kirom. (2024). Pengaruh Ekstrakurikuler Tahfidz dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa SDN Glagahsari 1 Sukorejo Pausuruan. *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial Dan Sains*, 13(1).
<https://doi.org/10.19109/intelektualita.v13i1.22934>
- Sitorus, K. T. A., & Siregar, N. S. (2025). Efektivitas Program Literasi Al-Qur'an Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa. *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial Dan Sains*, 14(2).
- Sukiman, S. (2014). NILAI-NILAI PEMBANGUNAN ISLAM DALAM MASYARAKAT GAYO. *MIQOT: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 38(1).
<https://doi.org/10.30821/miqot.v38i1.98>
- Syifa, A. K., Jamaluddin Z, W., & Hasanah, U. (2025). TAHSIN-BASED PEDAGOGICAL FRAMEWORK FOR ENHANCING PHONETIC ACCURACY IN QUR'ANIC RECITATION: A QUALITATIVE STUDY AT MA'HAD AL-JAMP'AH UIN

- RADEN INTAN LAMPUNG. *QANUN: Journal of Islamic Laws and Studies*, 4(2). <https://doi.org/10.58738/qanun.v4i2.1209>
- Tari Rosidah, Dedih Surana, & Huriah Rachmah. (2024). Manajemen Program Tahfidz dan Peran Lingkungan Keluarga dalam Keberhasilan Menghafal Al-Qur'an Siswa SDIT Raudhatul Auliya Soreang. *Bandung Conference Series: Islamic Education*, 4(2). <https://doi.org/10.29313/bcsied.v4i2.15719>
- Walad, M., Nasri, U., Hakim, M. I., & Zulkifli, Muh. (2025). INTEGRASI NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL DALAM PENDIDIKAN AGAMA: TRANSFORMASI KARAKTER AGAMA. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 12(1). <https://doi.org/10.38048/jipcb.v12i1.4676>
- Wulan, N., Palupi, I., Ummah, S. R., & Larasati, P. (2025). Konsep dan Praktik Metode Kualitatif untuk Penelitian Sosial. *Jurnal Riset Humaniora Dan Pendidikan*.
- Wulandari, I., Handoyo, E., Yulianto, A., Sumartiningsih, S., & Fuchs, P. X. (2024). Integrasi Nilai Kearifan Lokal dalam Pendidikan Karakter Siswa di Era Globalisasi. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 7(4).
- Yasyakur, M., Mujahidin, E., Lisnawati, S., & Herman. (2025). METODOLOGI PEMBELAJARAN TAHFIZ DENGAN PENDEKATAN DEEP LEARNING DI SEKOLAH BERBASIS ISLAM. *Al-Tadabbur: Ilmu Al-Quran Dan Tafsir*, 10.
- ZUROIDAH, A. (2023). PERAN GERAKAN LITERASI DAN MINAT BACA DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA. *TEACHER: Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru*, 2(4). <https://doi.org/10.51878/teacher.v2i4.1925>